

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggambarkan metode deskriptif berupa studi kasus untuk menginvestigasi permasalahan dalam asuhan keperawatan terkait gangguan Diabetes Melitus. Metodologi yang diambil adalah pendekatan asuhan keperawatan yang mencakup tahap pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Batasan Istilah

1. Diabetes Melitus merupakan masalah metabolisme yang sering disebut sebagai penyakit kencing manis oleh masyarakat, yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah sehingga tubuh gagal memproduksi hormon insulin, dan salah satu faktor risikonya adalah pola hidup yang kurang sehat.
2. Perfusi perifer tidak efektif adalah penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh (Tim Pokja SDKI PPNI, 2016) (Anggita Diah et al., 2023)
3. Perawatan sirkulasi adalah intervensi yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan merawat area lokal dengan keterbatasan sirkulasi perifer
4. Senam kaki adalah gerakan atau olahraga yang dilakukan 4 kali dalam seminggu dengan durasi masing-masing 10 menit untuk mencegah luka pada kaki, membantu melancarkan aliran darah menurunkan kadar glukosa.

C. Unit analisis

Subjek dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang mengalami gangguan sirkulasi darah dikaki dengan senam kaki diabetik berjumlah 1 orang dengan perawatan minimal 3 hari. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi :

- a. Pasien dengan ketidakstabilan gula darah.
- b. Klien mampu berkomunikasi dengan baik.
- c. Klien dengan keadaan sadar sepenuhnya dan bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi :

- a. Mengalami penurunan kesadaran.

D. Lokasi dan waktu pengambilan data

Penelitian dilakukan di di ruang Lily 1 RS Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tanggal 5-7 Juni 2025.

E. Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara juga merupakan metode pengumpulan informasi diantara ilmuwan dan klien. Motivasi dibalik pertemuan tersebut adalah untuk mendengarkan dan mengupayakan kemakmuran klien melalui membangun hubungan yang saling percaya dan kuat. Metode ini

digunakan untuk mendapatkan masalah keprawatan mendasar klien dan riwayat klinis klien yang sedang berlangsung

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang mencakup berbagai indera seperti mendengar, merasakan, melakukan kontak, dan memahami berdasarkan keadaan sekarang dari waktu yang bersangkutan. Pengkajian yang sesungguhnya adalah proses menilai tubuh klien untuk menentukan apakah terdapat masalah yang sedang berlangsung. Tujuan dari penilaian yang sejati adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang kondisi kesehatan klien. Pengkajian yang sebenarnya perlu dilakukan dengan memperhatikan (melihat), merasakan (palpasi), mengetuk (perkusi), dan mendengarkan (auskultasi) pada tubuh klien.

F. Uji Kebahasaan Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang didapat langsung dari sumber pertama, yang dihasilkan melalui wawancara dengan klien dan pengamatan terhadap objek tertentu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, misalnya informasi yang diperoleh dari keluarga klien.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan informasi yang diperoleh dari catatan keperawatan klien atau rekam medis.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan mulai dari saat peneliti berada di lokasi, selama proses pengumpulan data hingga semua data terkumpul. Metode analisis data mencakup wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan data pendukung lainnya. Selanjutnya, data yang terkumpul dibandingkan dengan teori yang relevan dan dituangkan dalam bentuk diskusi. Teknik analisis yang diterapkan adalah dengan menyajikan hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan analisis melibatkan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan data pendukung oleh peneliti serta studi dokumentasi yang menghasilkan data selanjutnya. Data tersebut kemudian diinterpretasikan oleh peneliti dan dibandingkan dengan teori yang ada, sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi.

H. Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dengan NO: 201/KEP/EC/UMW/2025. Dalam penelitian, banyak hal yang harus dipertimbangkan, tidak hanya metode desain, dan aspek lainnya, tetapi ada hal yang sangat penting dan serius yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu “*Ethical Principles*” .Hal ini memang menjadi pertimbangan dan hal mutlak yang harus dipatuhi oleh peneliti di bidang apapun, termasuk bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran dan lain-lain. Etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari:

1. *Ethical clearance*

Ethical clearance (EC) atau surat kelaikan etik adalah dokumen yang menyatakan bahwa sebuah penelitian telah memenuhi kaidah etik penelitian. EC juga dikenal sebagai ethical approval atau persetujuan etik.

EC diperlukan untuk penelitian yang melibatkan manusia atau makhluk hidup lainnya. EC memastikan bahwa hak, martabat, dan kesejahteraan subjek penelitian terlindungi.

2. *Information sheet*

Lembar informasi yang berisi informasi yang akan disampaikan kepada calon subyek penelitian dan atau keluarganya sebelum mereka memutuskan bersedia menjadi subyek atau tidak.

3. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Informed consent berarti partisipan punya informasi yang adekuat tentang penelitian, mampu memahami informasi, bebas menentukan pilihan, memberikan kesempatan mereka untuk ikut atau tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela.

4. *Anonymity* (tanpanama)

Kerahasiaan dijaga dengan tanpa menyebutkan nama. Artinya saat melakukan penelitian tidak boleh menyebutkan nama pasien hanya menggunakan inisial saja.

5. *Confidentiality* (kerahasiaan)

a. Mencantumkan identifikasi informasi (nama, alamat) ketika memang sangat dibutuhkan (sangat penting).

b. Membuat atau mencantumkan ID number.

- c. Menyimpan data dalam *locked file*.
- d. Hanya boleh dilihat dari orang-orang tertentu yang sangat berkepentingan (sangat membutuhkan).
- e. Jika terdapat informasi yang sangat spesifik, dapat dibuatkan nama fiktif.

Kode etik keperawatan memberikan kepercayaan diri kepada perawat dalam pelayanan mereka. Dengan menyediakan seperangkat prinsip dan standar etika yang harus diikuti, perawat dapat dengan mudah membuat keputusan yang bermoral untuk pasien mereka, memastikan perawatan terbaik. Jelas bahwa kode etik ini efektif, karena masyarakat memandang perawat sebagai salah satu profesional paling jujur dan beretika di dunia (Widyantoro et al., 2024).

